

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE INKUIRI DI KELAS III SDN 05 TEMU BENGKAYANG

Perli, Suhardi Marli, Kaswari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar, FKIP
Untan Pontianak

Email: perli9697@gmail.com

Abstract: *This study aimed to describe the learning outcome of students in the learning of Social Sciences by using inquiry method in class III State Elementary School 05 Temu Bengkayang. The research method used is descriptive. Form of research is classroom action research. The sample was 15 students. Data were analyzed using direct observation. Data collector is observation sheet teachers in implementing the learning ability and pieces of learning outcomes of students. This research was conducted three cycles, with the result; (1) The ability of teachers to prepare lesson plan first cycle of 2.72, 3.41 second cycle, and the cycle III 3.7 increased 17.25% in the second cycle and 35.75% in cycle III. (2) The ability of teachers in implementing the learning first cycle of 2.91, second cycle and third cycle 3.75 3.32 10.25% increase in the second cycle and 21% in the third cycle. (3) The results of study of students in the first cycle of 52.5, second cycle and third cycle 62.5 67,5 increased by 2% in Cycle II and Cycle III increased by 26.67%. Inquiry method can improve learning outcomes of social science in grade III primary school 05 Temu Bengkayang.*

Keywords: *Inquiry Methods, Learning Outcomes, Social Science*

Sekolah sebagai wahana jalur pendidikan formal memiliki fungsi serta tugas penting untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Oleh sebab itu sudah seharusnya menjadi tanggungjawab kita bersama untuk terus berusaha meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan nasional berakar dari keberhasilan pembelajaran yang salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ini diperoleh melalui proses pembelajaran yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah.

Di dalam KTSP SD/ MI tahun 2006 ada beberapa mata pelajaran yang wajib dimuat dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar, salah satunya adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial memiliki beberapa tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun kemampuan tersebut antara lain: mengenal konsep-konsep yang berkaitan

dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, berfikir logis, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Pembelajaran IPS di SDN 05 Temu Bengkayang yang selama ini dilakukan oleh peneliti masih menggunakan metode pembelajaran yang terpusat kepada guru. Pembelajaran banyak menggunakan metode ceramah (ekspositori) sehingga peserta didik mudah merasa bosan dan tidak fokus terhadap pembelajaran.

Salah satu upaya yang telah dilakukan agar peserta didik menjadi fokus terhadap pembelajaran adalah dengan mengajak peserta didik bertanya jawab. Setelah dianalisis hasil belajar peserta didik pada materi pokok pertama (Lingkungan alam dan buatan) semester gasal tahun ajaran 2016/2017 belum bisa dikatakan baik. Sebagian besar peserta didik sukar mencapai

kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 15 orang peserta didik, hanya 8 orang yang dapat mencapai KKM dengan rata-rata nilai 60. Jika dipersentasekan, peserta didik yang tuntas sebesar 53%. KKM untuk mata pelajaran IPS di SDN 05 Temu Bengkayang adalah 65.

Penerapan metode belajar yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di SDN 05 Temu Bengkayang. Sapria (2015:81) Menyatakan bahwa, “ Pembelajaran inkuiri menerapkan metoda ilmiah untuk masalah-masalah belajar dan umumnya digunakan dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar”. Selanjutnya, Kinkin (2010:19) menyatakan bahwa, “Model inkuiri yang diterapkan oleh siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar atau kemampuan siswa tentang materi yang dipelajarinya.” Sejalan dengan pandangan tersebut, Schuncke & Novac (dalam Kinkin, 2010:19) menyatakan bahwa, “ adanya karakteristik keberhasilan penggunaan model inkuiri.”

Dari beberapa pandangan teori tersebut, peneliti bermaksud menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS kelas III SDN 05 Temu Bengkayang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode inkuiri adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir sistematis. Metode inkuiri menekankan pada proses peserta didik dalam menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang diberikan.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 201) langkah dalam pembelajaran inkuiri ada enam. Adapun langkah-langkah nya adalah sebagai berikut: (1) Orientasi: Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak peserta didik untuk berfikir memecahkan masalah. Keberhasilan metode inkuiri sangat bergantung pada kemauan Peserta didik untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. (2) Merumuskan

Masalah: Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berfikir dan mencari jawaban yang tepat. (3) Mengajukan Hipotesis: Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. (4) Mengumpulkan Data: Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (5) Menguji Hipotesis: Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan Kesimpulan: Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasan digunakannya metode ini adalah karena seluruh hasil yang ditemukan selama proses penelitian akan dipaparkan secara deskriptif. Hadari Nawawi (2007: 63) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian”. Sejalan dengan itu, Moh Nadzir (dalam Aziz Alfaridzi:2011) “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu prosedur untuk memecahkan masalah dengan cara menggambarkan suatu objek atau objek pada masa sekarang dan tanpa direkayasa.

Pada penelitian ini, tempat berlangsungnya penelitian adalah di kelas III

SDN 05 Temu Bengkayang. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas III SDN 05 Temu Bengkayang. Jumlah peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian adalah 15 orang.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan pengukuran. Teknik observasi langsung pada penelitian ini digunakan untuk mengobservasi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya adalah teknik pengukuran. Hadari Nawawi (2012: 101) menyatakan bahwa, “teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu terhadap norma tertentu sebagai satuan ukur”. Dalam penelitian ini data yang bersifat kuantitatif adalah hasil belajar formatif peserta didik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPS.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap-tahap ini membentuk suatu siklus.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis. Analisis data dilakukan pada tahap refleksi, sehingga dari hasil refleksi ini dapat diperoleh alternatif solusi untuk menentukan rencana tindakan yang akan diterapkan pada siklus penelitian tindakan berikutnya. Analisis data dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti dengan *observer*. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

(1) Untuk jenis menganalisis data berupa skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran materi membuat denah / peta lingkungan rumah dan sekolah dengan menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} =rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

(Burhan Nurgiantoro, Gunawan & Marzuki, 2012: 64)

(2) Untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan Metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dianalisis dengan perhitungan rata-rata dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{X} =rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

(Burhan Nurgiantoro, Gunawan & Marzuki, 2012: 64)

(3) Untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa, pada pembelajaran IPS dengan metode inkuiri, yaitu dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang sudah ditentukan di SDN 05 Temu Bengkayang kelas III yaitu 65. Untuk menghitung prosentase dari siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam pembelajaran, dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

(Agung Satria, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas III SDN 05 Temu, Bengkayang pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode inkuiri. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah standar kompetensi 1.3 pelajaran IPS kelas III tentang pembuatan denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah. Pembelajaran IPS di kelas III ini adalah pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus.

Perencanaan siklus I terdiri atas (1). Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. (2) Menentukan waktu pelaksanaan. (3) Menyusun RPP dengan

aspek-aspeknya. (4) Menyiapkan sumber, media, alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. (5) Peneliti bersama guru kolaborator mendiskusikan RPP, media pembelajaran, lembar observasi untuk peneliti dan peserta didik, dan soal tes untuk siklus pertama. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 9 November 2016 selama 70 menit atau 2 jam pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai tepat pukul 10.00-11.10 WIB. Tepat pukul 10.00 peserta didik masuk dalam kelas diikuti oleh peneliti dan guru kolaborator yang bertindak sebagai observer. Langkah pembelajaran pada siklus ini meliputi: (1) Kegiatan Awal Pembelajaran. Pada kegiatan awal guru (peneliti) membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca do'a, menanyakan keadaan peserta didik dan melakukan appersepsi yang dimulai dengan mengajukan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal yang berhubungan dengan topik pembelajaran. Kemudian dilanjutkan guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran membuat denah. (2)Kegiatan Inti Pembelajaran. Pada tahap kegiatan inti, pertama kali peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai pengalaman dan pengetahuan peserta didik tentang denah. Guru menempel denah di depan kelas dan peserta didik menjawab pertanyaan seputar denah yang disajikan.

Pada tahap selanjutnya peserta didik dibagi menjadi ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari tiga orang. Setelah LKS dibagikan peserta didik secara berkelompok mengerjakan tugas yaitu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan denah. Kemudian Setiap kelompok saling menukarkan hasil pekerjaannya dengan kelompok lain. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti. Selama proses kegiatan pembelajaran, secara umum sebagian peserta didik aktif merespon instruksi, aktif melakukan kerja kelompok dan sebagian peserta didiknya masih kelihatan diam atau bingung, sibuk sendiri, mengganggu teman dan asyik berbicara dengan teman lainnya. Pada tahap permulaan ini belum sesuai dengan harapan karena guru (peneliti) masih harus mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan denah saat bekerja kelompok. (3) Kegiatan Akhir Pelajaran. Pada kegiatan akhir pelajaran ini, peserta didik dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa. Selanjutnya guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator terhadap Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan pada siklus pertama, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1
Data tentang Kemampuan Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Skor
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2,67
B.	Pemilihan Dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,25
C.	Pemilihan Sumber Ajar dan Media Pembelajaran	2,67
D.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,00
E.	Penilaian Hasil Belajar	3,00
Skor Total A+B+C+D+E =		13,58
Skor Rata-rata		2,72

Data Tentang Kemampuan Guru dalam merancang pembelajaran Siklus 1 pada dapat dilihat hal-hal sebagai berikut.

Pada aspek A yaitu skor Perumusan Tujuan Pembelajaran skor yang diperoleh adalah 2,67 kemudian pada aspek B yaitu

skor Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar skor yang diperoleh adalah 2,25. Pada aspek C yaitu skor Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran skor yang diperoleh 2,67 kemudian pada aspek D yaitu skor Skenario/Kegiatan Pembelajaran 3,00

dan pada aspek E yaitu Rata-rata Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor 3,00.

Dari uraian diatas maka rata-rata skor yang diperoleh guru dalam kemampuan menyusun RPP pada siklus 1 adalah 2,72.

Tabel 2
Data tentang Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Siklus 1

No.	Aspek yang Diamati	Skor
I	Prapembelajaran	3,00
II	Membuka Pembelajaran	3,00
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	2,87
Jumlah		17,47
Rata – rata nilai		2,91

Berdasarkan Tabel 2 Data Tentang Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPKG 2 Siklus 1 pada dapat dilihat hal-hal sebagai berikut.

Pada aspek 1 pra pembelajaran memperoleh skor 3,00 sedangkan pada aspek 2 yaitu Membuka pembelajaran memperoleh skor 3,00, pada kegiatan inti pembelajaran memperoleh skor 2,87.

Dari uraian diatas maka skor rata-rata yang diperoleh guru pada kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran siklus 1 adalah 2,91. Hasil Belajar Peserta didik Secara Individu Setelah melakukan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan metode dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah skor	Nilai	Keterangan (Tuntas/Tidak.Tuntas)
1	Amanda	1	20,00	Tidak Tuntas
2	Andika	2	40,00	Tidak Tuntas
3	Rahmat Kurniadi	3,5	70,00	Tuntas
4	Lisma Wati	4	80,00	Tuntas
Jumlah nilai		10,5	210	
Rata-rata nilai		2,62	52,5	

Pada Tabel 3 Data Tentang Hasil Belajar Siklus 1, dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut. Pada siklus 1 nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 20 sebanyak 1 orang sedangkan nilai tertinggi adalah 80 sebanyak 1 orang Untuk skor rata-rata peserta didik berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 52,5.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus 1 kemampuan peneliti sebagai guru dalam menyusun RPP dan kemampuan

peneliti sebagai guru dalam mengajar dilakukan serta hasil belajar siswa, refleksi kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan guru kolaborator sebagai pengamat.

Dari hasil refleksi pada siklus 1, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 terdapat beberapa kekurangan proses pembelajaran berdasarkan data-data yang telah di peroleh pada saat observasi,

Adapun kekurangan yang terdapat pada siklus 1 ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus 1
 - a) Kemampuan guru dalam menyusun RPP sudah cukup baik.
 - b) Perumusan tujuan pembelajaran khususnya pada kelengkapan cakupan rumusan.
 - c) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar masih belum sesuai dengan karakter peserta didik serta alokasi waktu yang kurang sesuai dengan materi pelajaran.
 - d) Pemilihan sumber ajar dan media pembelajaran sudah sesuai.
 - e) Skenario pembelajaran telah disusun secara runtut.
 - f) Prosedur penilaian telah disiapkan dan sesuai dengan aspek-aspek yang akan dinilai
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1
 - a) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah cukup baik akan tetapi masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki.
 - b) Kemampuan guru dalam melaksanakan pra pembelajaran sudah baik.
 - c) Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran sudah baik.
 - d) Keaktifan peserta didik masih kurang.
 - e) Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran juga sudah baik
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 1
 - a) Nilai tertinggi yang telah dicapai peserta didik adalah 80.
 - b) Jumlah peserta didik yang mampu memperoleh nilai tertinggi sebanyak 5 orang.
 - c) Masih banyak hasil belajar peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.

Siklus ke II dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 18 Februari 2016. Siklus 2 dilaksanakan selama 70 menit atau 2 jam

pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai tepat pukul 07.30-08.40 WIB. Tepat pukul 07.30 peserta didik masuk dalam kelas di ikuti oleh guru dan guru kolaborator.

Pada pelaksanaan tindakan siklus 2 peneliti sebagai guru melakukan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada waktu peneliti sebagai guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru kolaborator sebagai pengamat mengobservasi guru (peneliti) dan keterampilan proses siswa.

Pada kegiatan awal guru (peneliti) membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca do'a, menanyakan keadaan peserta didik dan melakukan appersepsi yang dimulai dengan mengajukan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal yang berhubungan dengan topik pembelajaran. Kemudian dilanjutkan guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pada tahap selanjutnya Peserta didik dibagi menjadi kelompok yang terdiri 3 orang. Di dalam kelompok peserta didik menjawab masalah yang berkaitan dengan pembuatan denah lingkungan sekolah. Guru membimbing peserta didik dalam menggambarkan denah lingkungan sekolah.

Perwakilan dari kelompok diminta untuk memberikan komentar terhadap pekerjaan temannya. Pada kegiatan akhir pelajaran ini, peserta didik dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa. Selanjutnya guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Bersadarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator terhadap Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan pada siklus 2, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 4
Data tentang Kemampuan Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Skor
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,67
B.	Pemilihan Dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,00
C.	Pemilihan Sumber Ajar dan Media Pembelajaran	3,67
D.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,75
E.	Penilaian Hasil Belajar	3,00
Skor Total A+B+C+D+E =		17,08
Skor Rata-rata		3,41

Berdasarkan Tabel 4 Data Tentang Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP IPKG 1 pada siklus 2 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut: Pada aspek A yaitu Perumusan Tujuan Pembelajaran skor yang diperoleh adalah 3,67 kemudian pada aspek B yaitu Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar skor yang diperoleh adalah 3,00.

Pada aspek C yaitu Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran skor yang diperoleh 3,67 kemudian pada aspek D yaitu Skenario/Kegiatan Pembelajaran 3,75 dan pada aspek E yaitu Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor 3,00. Rata-rata skor yang diperoleh guru dalam kemampuan menyusun RPP adalah 3,41.

Tabel 5
Data tentang Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Siklus 2

No.	Aspek yang Diamati	Skor
I	Prapembelajaran	3,00
II	Membuka Pembelajaran	3,50
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,36
Jumlah		19,93
Rata – rata IPKG 2		3,32

Berdasarkan Tabel 5 Data Tentang Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPKG 2 Siklus 2 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut.

Pada aspek 1 pra pembelajaran memperoleh skor 3,00 sedangkan pada aspek 2 yaitu membuka pembelajaran memperoleh skor 3,50, pada kegiatan inti pembelajaran untuk aspek a yaitu Penguasaan materi pelajaran memperoleh skor 3,50, kemudian pada aspek b yaitu Pendekatan/strategi pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,43, pada aspek c yaitu Pemanfaatan sumber belajar /alat peraga dalam pembelajaran

memperoleh skor 3,00, pada aspek d yaitu Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik memperoleh skor 3,00, pada aspek 4 yaitu Penutup memperoleh skor rata-rata 3,50.

Dari uraian diatas maka skor rata-rata yang diperoleh guru pada kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran adalah 3,32. Setelah melakukan pembelajaran, selanjutnya peserta didik diberi soal evaluasi yang dikerjakan secara individu. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus 2

No	Nama Siswa	Jumlah skor	Nilai	Keterangan (Tuntas/Tidak.Tuntas)
1	Syah Riza	1,5	30,00	Tidak Tuntas
2	Junita Kalista	3	60,00	Tidak Tuntas
3	Andika	4	80,00	Tuntas
4	Lisma Wati	4	80,00	Tuntas
Jumlah nilai		12,5	250	
Rata-rata nilai		3,12	62,5	

Pada Tabel 6 Data Tentang Hasil Belajar Siklus 2, dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut: Pada siklus 2 nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 30 sebanyak 1 orang sedangkan nilai tertinggi adalah 80 sebanyak 2 orang. Untuk skor rata-rata peserta didik berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus 2 adalah 62,5.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus 2 terhadap kemampuan peneliti sebagai guru dalam menyusun RPP dan kemampuan peneliti sebagai guru dalam mengajar dilakukan serta hasil belajar peserta didik, refleksi kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan guru kolaborator sebagai pengamat.

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran berdasarkan data-data yang telah di peroleh pada saat observasi, adapun kekurangan yang terdapat pada siklus 2 ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus 2
 - a) Kemampuan guru dalam menyusun RPP sudah mengalami peningkatan namun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki.
 - b) Perumusan rencana pembelajaran sudah baik.
 - c) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar masih belum sesuai dengan karakter peserta didik serta alokasi waktu yang kurang sesuai dengan materi pelajaran.
 - d) Prosedur penilaian telah disiapkan dan sesuai dengan aspek-aspek yang akan dinilai

2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 2
 - a) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran semakin meningkat dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
 - b) Kemampuan guru dalam melaksanakan pra pembelajaran sudah baik.
 - c) Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran sudah baik.
 - d) Guru masih kurang mengaitkan materi dengan realita kehidupan peserta didik.
 - e) Pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 2
 - a) Masih banyak hasil belajar peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.
 - b) Peningkatan hasil belajar masih minim dan rata-rata hasil belajar peserta didik masih di bawah KKM yang ditentukan.

Bersadarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua, peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melanjutkan penelitian pada siklus ke tiga.

Pada tindakan siklus ke tiga merupakan lanjutan tindakan pembelajaran pada siklus ke dua yaitu dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPS materi membuat denah. Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran di siklus 2 maka peneliti dengan di bantu oleh guru kolaborator menyusun kembali rencana untuk pelaksanaan siklus 3.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator terhadap Penelitian Tindakan Kelas yang telah

dilakukan pada siklus 3 maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 7
Data tentang Kemampuan Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Siklus 3

No	Aspek yang diamati	Skor
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,67
B.	Pemilihan Dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,75
C.	Pemilihan Sumber Ajar dan Media Pembelajaran	4,00
D.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,75
E.	Penilaian Hasil Belajar	3,33
Skor Total A+B+C+D+E =		18,50
Skor Rata-rata IPKG 1		3,7

Berdasarkan Tabel 7 Data Tentang Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP IPKG 1 Siklus 3 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut: Pada aspek A yaitu Perumusan Tujuan Pembelajaran skor yang diperoleh adalah 3,67 kemudian pada aspek B yaitu Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar skor yang diperoleh adalah 3,75. Pada aspek

C yaitu Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran skor yang diperoleh 4,00 kemudian pada aspek D yaitu Skenario/Kegiatan Pembelajaran 3,75 dan pada aspek E yaitu Rata-rata Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor 3,33. Rata-rata skor yang diperoleh guru dalam kemampuan menyusun RPP adalah 3,7.

Tabel 8
Data tentang Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Siklus 3

No.	Aspek yang Diamati	Skor
I	Prapembelajaran	3,50
II	Membuka Pembelajaran	4,00
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,76
Jumlah		22,52
Rata – rata IPKG 2		3,75

Berdasarkan Tabel 8 Data Tentang Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPKG 2 Siklus 3 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut.

Pada aspek 1 pra pembelajaran memperoleh skor 3,50 sedangkan pada aspek 2 yaitu Membuka pembelajaran memperoleh skor 4,00, pada kegiatan inti pembelajaran untuk aspek A yaitu Penguasaan materi pelajaran memperoleh skor 3,75, kemudian pada aspek B yaitu Pendekatan/strategi pembelajaran memperoleh skor 3,86, pada

aspek C yaitu Pemanfaatan sumber belajar /alat peraga dalam pembelajaran memperoleh skor 3,75, pada aspek D yaitu Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik memperoleh skor 3,67. Rata-rata yang diperoleh guru pada kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran adalah 3,75.

Hasil Belajar Peserta didik Secara Individusiklus ketiga dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut.

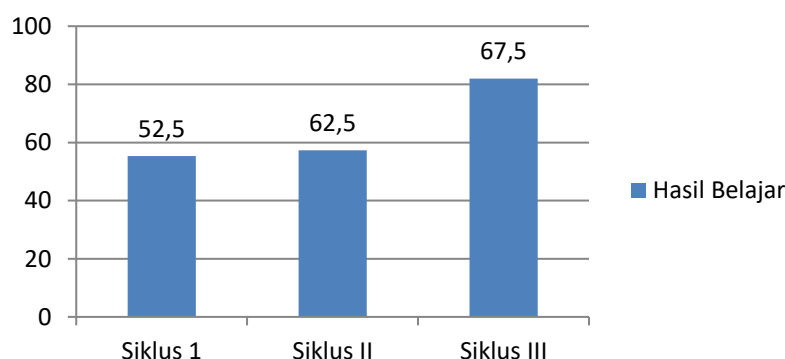
Tabel 9
Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus 3

No	Nama Siswa	Jumlah skor	Nilai	Keterangan (Tuntas/Tidak.Tuntas)
1	Amanda	2	40,00	Tidak Tuntas
2	Yeremia	2,5	50,00	Tidak Tuntas
3	Lisma Wati	4	80,00	Tuntas
4	Junita Kalista	5	100,00	Tuntas
Jumlah nilai		13,5	270	
Rata-rata nilai		3,37	67,5	

Pada Tabel 9 Data Tentang Hasil Belajar Siklus 3, dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut: Pada siklus 3 nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 40 sebanyak 1 orang sedangkan nilai tertinggi

adalah 100 sebanyak 1 orang. Untuk skor rata-rata peserta didik berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus 3 adalah 67,5.

Hasil Belajar



Grafik 1 Hasil Belajar Peserta Didik dari Siklus Pertama sampai Siklus Ketiga

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus 3 terhadap kemampuan peneliti dalam menyusun RPP dan kemampuan peneliti dalam mengajar serta peningkatan hasil belajar peserta didik dilakukan refleksi kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan guru kolaborator. Berikut adalah hasil refleksi siklus 3

1. Kemampuan guru menyusun RPP pada siklus 3
 - a) Kemampuan guru dalam menyusun RPP sudah mengalami peningkatan dan tidak terdapat kekurangan.
 - b) Perumusan rencana pembelajaran sudah baik.
 - c) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sudah baik.

- d) Pemilihan sumber ajar dan media pembelajaran sudah sesuai.
- e) Skenario pembelajaran telah disusun secara runtut.
- f) Prosedur penilaian telah disiapkan dan sesuai dengan aspek-aspek yang akan dinilai
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus 3
 - a) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran semakin meningkat dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
 - b) Kemampuan guru dalam melaksanakan pra pembelajaran sudah baik.

- c) Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran sudah baik.
 - d) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti juga mengalami peningkatan.
 - e) Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran juga sudah baik
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 3.
- a) Nilai tertinggi yang sudah diperoleh peserta didiknya yaitu 100.
 - b) Jumlah peserta didik yang mendapat nilai tertinggi meningkat sebanyak 6 orang
 - c) Masih terdapat hasil belajar peserta didik yang belum tuntas.
 - d) Jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 3 orang.

Berdasarkan kekurangan yang terdapat pada tahap refleksi diatas peneliti beserta guru kolaborator lalu berembuk, hasilnya adalah peneliti dan guru kolaborator bersepakat untuk tidak melaksanakan penelitian lanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan peneliti sebagai guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan kemampuan peneliti dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut. (1) Dalam merancang pembelajaran yang dinilai dengan IPKG 1, pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 2,72 meningkat menjadi 3,41 pada siklus ke dua dan meningkat menjadi 3,7 pada siklus ketiga. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dinilai dengan menggunakan IPKG 2, pada siklus pertama adalah 2,91, pada siklus kedua adalah 3,32 dan pada siklus yang ke tiga adalah 3,75. (3) Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian tentang hasil belajar siswa, diketahui bahwa guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik pada materi membuat denah lingkungan rumah dan sekolah menggunakan metode inkuiri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, ditemukan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian, penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS materi membuat denah lingkungan rumah dan sekolah di kelas III SDN 05 Temu, Bengkayang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bersama kolaborator, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi membuat denah lingkungan sekitar rumah dan sekolah di kelas III SDN 05 Temu, Bengkayang.

Berdasarkan pelaksanaan, hasil, dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Kemampuan guru dalam menyusun (RPP) rata-rata pada setiap siklus sudah baik. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus dua dan ketiga siklus mengalami peningkatan. Skor rata-rata pada siklus pertama yaitu 2,72 meningkat menjadi 3,41 (meningkat 17,25 %) dan menjadi 3,7 pada siklus ketiga (meningkat 35,75 %). (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada setiap siklus sudah baik. Kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran juga mengalami peningkatan. Pada siklus pertama mendapat skor 2,62 meningkat pada siklus kedua menjadi 3,12 (meningkat 10,25%) dan pada siklus ketiga 3,37 (meningkat 21 %). (3) Hasil Belajar peserta didik secara individu mengalami peningkatan. Pada siklus satu hasil belajar peserta didik sebesar 52,5. Pada

siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 62,5. (meningkat 2 %) dan pada siklus ke tiga mengalami peningkatan menjadi 67,5. (meningkat 26,67 %).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS materi membuat denah lingkungan sekitar rumah dan sekolah dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. (2) Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri hendaknya disiapkan dan dirancang dengan sebaik mungkin agar pelaksanaannya dapat memberikan hasil yang maksimal. (3) Dalam melakukan pembelajaran, disarankan agar guru memiliki strategi dan kesabaran dalam membimbing peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Aziz Alfaridzi. 2011. **Metode Deskriptif.** (Online).
(<http://azizovic26.blogspot.com/2011/01/metode-deskripif-metode->

deskriptif.html, di akses Sabtu, 1 Oktober 2016 pukul 20:35).

Agung Satria. 2014. **Analisis Statistik Deskriptif.** (Online).

(<http://dr cartoon.blogspot.com/2014/05/analisis-statistik-deskriptif.html>, di akses Sabtu, 1 Oktober 2016 pukul 20:30).

Burhan Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki. (2013). **Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial.** Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hadari Nawawi. 2012. **Metode Penelitian Bidang Sosial.** (Cetakan k-13). Pontianak. Gadjah Mada University Press

Kinkin. (2010). **Model Pembelajaran Inkuiri.** Jakarta: Utan Kayu.

Sapria. (2015). **Pendidikan IPS konsep dan pembelajarannya.** Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Wina Sanjaya. (2006). **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.** Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.